

Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik

Magdalena Elendiana*, Tego Prasetyo

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

*magdalenaelendiana25@gmail.com

ABSTRACT

This type of research uses Meta-analysis research, this study aims to see the effectiveness of the NHT and STAD learning models in increasing creative thinking skills in elementary school students. The technique used is the Effect Size technique analysis with the effect size formula. The results of this study indicate the Numbered Head Together (NHT) learning outcome model with an average of 8,26 is smaller than the Student Team Achievement Division (STAD) learning model with an average of 14,28 judging from the Ancova test results that the NHT learning model with a value of 54,6090 is higher than the STAD learning model with a value of 52,5510. From the results of the calculation of the hypothesis using the Ancova trial using Univariate shows a significant value of 0,000 which means less than 0,005 ($0,000 < 0,005$), the Ancova test proves that $F_{count} > F_{table}$ is 28,987 and the F_{table} obtained is 3,55 indicating that $28,987 > 3,55$ and the significance of $0,000 < 0,005$ indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. From the two models, there is a significant difference between the NHT and STAD learning models in terms of the creative thinking abilities of elementary schools students.

Keywords: meta analysis, NHT; STAD; creative thinking ability

ABSTRAK

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Meta Analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model pembelajaran NHT dan STAD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar. Teknik yang telah digunakan adalah analisis teknik Effect Size dengan rumus effect size. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan rata-rata 8,26 lebih kecil dari model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan rata-rata 14,28. Dilihat dari hasil uji Ancova memperlihatkan bahwa model pembelajaran NHT dengan nilai sebesar 54,6090 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dengan nilai sebesar 52,5510. Dari hasil penghitungan hipotesis penggunaan uji Ancova dengan menggunakan Univariate menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) uji Ancova membuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 28,987 dan F_{tabel} memperoleh sebesar 3,55 menunjukkan bahwa $28,987 > 3,55$ dan signifikasinya $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari kedua model tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran NHT dan STAD ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: meta analisis; NHT; STAD; kemampuan berpikir kreatif

Submitted Mar 04, 2021 | Revised Mar 19, 2021 | Accepted Mar 26, 2021

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang bagi guru sebagai fasilitator untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, dan pengembangan fisik, serta psikologis dari peserta didik dimasa mendatang. Peraturan pemerintah Nomor 13 tahun 2015 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang tenaga sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, selanjutnya standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik

maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Sedangkan menurut Syaodih (2010:31) menyatakan bahwa upaya dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangatlah penting sehingga menjadi kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kurikulum 2013 menekankan pembelajaran tematik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebaiknya memberikan bekal secara maksimal saat siswa itu duduk di bangku Sekolah Dasar, antara guru dan siswa yang bersangkutan sebaiknya bersatu padu, agar tujuan tersebut dapat tercapai dan didalam pendidikan dapat berperan aktif mengembangkan potensinya terhadap pendidikan yang di dudukinya serta melekat dalam pribadi siswa itu sendiri agar guna menyiapkan siswa kejenjang yang lebih tinggilagi. Peran yang dimaksud sebagai mana siswa melaksanakannya, maka di Sekolah Dasar (SD) terdapat muatan-muatan pada mata pelajaran dalam satu tema yang diberikan kepada siswa yaitu Tematik.

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang menyatukan beberapa materi pembelajaran dalam sebuah tema dan lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 79) Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran salah satu tipe/model dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari. Oleh karena itu guru harus bias memilih metode atau model pembelajaran yang cocok yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sehingga hal ini berpengaruh pada diri siswa dalam kesulitan berfikir kreatif dalam mempelajari dua atau lebih dalam bidang studi yang di pelajarnya. Sebagai tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator siswa untuk mewujudkan proses belajar mengajar tematik secara lebih konkret, sehingga proses belajar dapat tercapai dan siswa mudah memahami isi dan materi dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Tematik yang menjadi permasalahan saat guru menyampaikan materi yang terjadi pada siswa masih kurang mampu berpikir kreatif pada mata pelajaran tematik guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa cepat bosan dan jenuh, tidak ada hal baru yang dapat memotivasi siswa saat mempersiapkan bahan ajar, dalam penyampaian materi masih kurang efektif. guru masih kurang memaksimalkan dalam penyampaian materi pembelajaran bahan ajar dalam penyampaian materi hanya itu-itu saja, guru masih sulit dalam memadukan sesuai tema dan siswa yang bersangkutan kurang kreatif sehingga ketertarikan pada pelajaran tematik membuat siswa kurang minat dan kurang aktif di dalam muatan-muatan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran tematik dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik yang sesuai yang guru ajarkan, karena model yang digunakan berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran.

Ada beberapa penelitian meta analisis yang pernah dilakukan telah mengarah pada kemampuan berpikir kreatif serta model pembelajaran. Namun belum ada penelitian meta analisis terbaru terutama mengenai model kooperatif pada pembelajaran tematik khususnya terhadap berpikir kreatif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian meta analisis pada jurnal-jurnal yang sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Dari data berbagi penelitian yang pernah dilakukan pada model-model pembelajaran yang digunakan dalam bidang Pendidikan tersedia cukup banyak yang disajikan dalam bentuk jurnal-jurnal dan skripsi yang telah dipublikasikan, namun belum banyak penelitian dan kajian lanjutan terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk menguji keefektifan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mampu menghasilkan sebuah teori baru yang dapat diteliti kembali dan nantinya hasilnya dapat dijadikan untuk penguatan terhadap penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian ini yang dapat ditempuh yaitu dengan metode meta analisis. Meta analisis merupakan suatu metode penelitian yang terstruktur yang disertai dengan pengumpulan data untuk menghitung kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang sesuai dengan judul yang dipakai dalam penelitian ini. Metode meta analisis ini digunakan oleh peneliti untuk merangkum poin-poin penting dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Trianto, (2009: 56) melalui pembelajaran kooperatif merupakan langkah awal untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dan materi yang dipelajarinya. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan berdiskusi dan bekerja sama saling membantu dalam memahami konsep sehingga tercapailah suatu berjalanya proses belajar. Sedangkan menurut Etin Solihatin (2007: 4) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok. Definisi lain menurut Miftahul Huda (2011: 29) kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe salah satu diantaranya tipe NHT (Numbered Head Together) atau penomoran berpikir bersama yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran NHT dilakukan dengan cara setiap siswa diberikan nomor, kemudian dibuat kelompok. Selanjutnya secara acak guru memanggil nomor tersebut kemudian memberi kesempatan siswa saling bertukar gagasan dan menentukan jawaban yang paling tepat (Miftahul Huda, 2011: 138). Pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran tipe STAD (Student Team Achievement Division) Menurut Slavin, (2011: 21) STAD merupakan penempatan siswa kedalam kelompok yang berbeda jenis kelamin, tingkat kinerja, dan ras. Penerapan model STAD ini, diawali penyampaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, pengutaraan materi oleh guru, kegiatan menguasai materi bersama tim, kuis, dan diakhiri dengan penghargaan kelompok berupa pujian (Trianto, 2009: 68). Kokom Komalasari, (2010: 63) mendefinisikan STAD sebagai sebuah model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mereka mengerti.

Penelitian menurut Nur Halimah (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signitifikan perbedaan pengaruh antara penggunaan Model Student Team Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) model pada siswa kelas V dalam hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan desain Pretest dan Posttest yang tidak dapat diprediksi. Subjek penelitian adalah siswa disekolah X sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa disekola Y sebagai eksperimen 2 variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu STAD dan NHT, dan tergantung variabel adalah hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data teknik yang digunakan uji T dengan independent T test sampel diterapkan untuk nilai posttest. Hasil uji t darinilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan bahwa nilai berada pada signifikansi $0,019 < 0,05$. Karena signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan hasil belajar. Perbedaan hasil belajar signifikan didukung oleh perbedaan rata-rata dua sampel penelitian dimana rata-rata hasil belajar dengan STAD adalah 77,89 sedangkan rata-rata hasilbelajardengan model pembelajaran adalah 85,53. Maka pembelajaran perlakuan dengan model pembelajaran NHT memiliki pengaruh signitifikan yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dalam hasil belajar matematika siswa kelas V.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Mutiara Santiana, Dewa Nyoman Sudana dan Ni Nyoman Garminah (2014) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alasanger ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Desa Alasanger. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Dengan desain posttest only control group desain. Dan sampel diambil dengan teknik random sampling sebanyak 50 orang secara undian. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD di Desa Alasanger, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Perbedaan tersebut dilihat dari skor hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil t hitung sebesar 3,88 sedangkan table t dengan $df = n_1 + n_2 - 2 = 48$ pada taraf signifikan 5% adalah 2,011. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,00 > 2,011$).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isak, Dwi Soelistya Dyah Jeki dan Nyoman Sridana (2017). yang berjudul “Pengaruh Penerapan pendekatan Saintifik Menggunakan Model pembelajaran Discovery dan STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan” berdasarkan pengujian pengaruh penerapan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif sampel yang dipilih ialah kelas V. Hasil analisis terlihat bahwa pada posttest $F_{(hitung)} = 2038,883 > F_{(tabel)} = 4,13$ maka, H_0 dinyatakan diterima dan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Berdasarkan membaca referensi-referensi tentang model pembelajaran kooperatif tipe (NHT dan STAD) dimana kedua model tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran tematik siswa kelas V SD dan untuk mencapai keefektifitasan pada pembelajaran tematik terpadu. Dari paparan tersebut, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran NHT dan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian meta analisis, menurut Rahmat Alyakin Dachi (2017: 335) meta analisis ialah proses penelitian dapat dilakukan dengan kegiatan merangkum, mereview, dan menganalisis data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Menurut Punaji Setyosari (2016: 51) mendefinisikan meta analisis sebagai suatu penelitian yang dilakukan seseorang dengan cara menyatukan dan menganalisis hasil dari penelitian yang sama yang kemudian diuji untuk memperoleh hasil dari penelitian telah dianalisis sesuai dengan unsur yang ada dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meta analisis yang telah menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang sudah diterbitkan secara nasional yang berkaitan dengan Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang didapatkan dari kedua model pembelajaran NHT model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar.

Teknik yang digunakan menggunakan analisis teknik Effect Size (Besaran Efek) memperlihatkan perbedaan terstandar antara skor penggunaan model pembelajaran NHT dan STAD. Effect Size

merupakan satuan standar yang artinya dapat digunakan sebagai perbandingan beberapa skala yang berbeda dan mampu membandingkan beberapa penelitian dengan besaran sampel yang berbeda – beda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini ialah merumuskan masalah kemudian mengumpulkan data melalui jurnal-jurnal di internet melalui Google Scholar atau Google Cendikia. Berdasarkan hasil penelusuran sesuai dengan temuan yang sudah dirinci oleh peneliti dengan menemukan 20 jurnal yang relevan. Peneliti menemukan masing-masing 10 jurnal pada dua model pembelajaran yang digunakan. 10 jurnal untuk model pembelajaran *NHT* dan 10 jurnal lagi untuk model pembelajaran *STAD*.

Berdasarkan pengumpulan artikel yang diperoleh dari jurnal dengan cara merangkum atau komparasi dari model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Berikut tabel hasil komparasi model pembelajaran *NHT* dan *STAD*.

Tabel 1. Presentase Peningkatan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

No	Kode Data	Presentase (%)		
		Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	1A	77,55	71,15	6,4
2	2A	69,95	68,61	1,34
3	3A	21,1	18,95	2,15
4	4A	49,00	72,07	23,07
5	5A	21,50	17,28	4,22
6	6A	81,23	72,35	8,88
7	7A	66,06	54,18	11,88
8	8A	64,50	80,00	15,5
9	9A	20,75	14,50	6,25
10	10A	74,00	77,00	3,00
	Mean	54,56	54,60	8,26

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran. Presentase rata-rata (mean) kenaikan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dari skor terendah sebesar 1,34% dan skor tertinggi sebesar 23,07% dengan rata-rata sebesar 8,26%. Presentase mean berpikir kreatif pembelajaran tematik skor pretest menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 54,56%. Presentase mean berpikir kreatif pembelajaran tematik skor posttest menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 54,60. Presentase mean sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan sebesar 8,26%.

Tabel 2. Presentase Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

No	Kode Data	Presentase (%)		
		Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	1B	48	68	20
2	2B	44,47	28,93	15,54
3	3B	11,92	17,42	5,5
4	4B	87,41	80,16	7,25
5	5B	6,85	6,70	0,15
6	6B	54,45	75,55	21,1
7	7B	50	81,25	31,25
8	8B	33,6	27,5	6,1

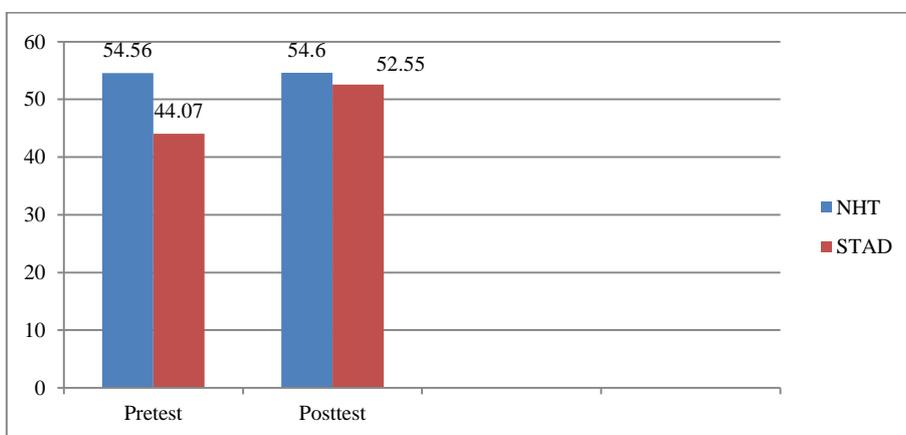
9	9B	62	88	26
10	10B	42	52	10
	Mean	44,07	52,55	14,28

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar. Presentase rata-rata (mean) peningkatan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dari skor terendah sebesar 0,15% skor tertinggi sebesar 31,25% dengan rata - rata sebesar 14,28%. Presentase rata-rata berpikir kreatif pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* 44,07% . presentase rata-rata berpikir kreatif pada pembelajaran tematik sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* 52,55% . presentase rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* mengalami peningkatan sebesar 14,28.

Tabel 3. Komparasi Hasil Pengukuran Kemampuan Berpikir Kreatif

Pengukuran	Rata-Rata (Mean)		Selisih
	NHT	STAD	
Pretest	54,56%	44,07%	10,49%
Posttest	54,60%	52,55%	2,05%

Sesuai dengan tabel 3 hasil pengukuran komparasi rata - rata skor tabel diatas, rata - rata skor pretest antara model pembelajaran *NHT* dan *STAD* mempunyai jarak 10,49%. Sedangkan rata - rata skor posttest antara model pembelajaran *NHT* dan *STAD* mempunyai selisih 2,05%. Berikut ini diagram komparasi antara model pembelajaran *NHT* dan *STAD* yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Diagram Komparasi Data Antara Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division*

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari skor pretest dan posttest pada model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division*.

Tabel 4. Uji Normalitas Model Pembelajaran *NHT* dan *STAD*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Berpikir Kreatif	Pretest Model NHT	.239	10	.110	.876	10	.119
	Posttest Model NHT	.228	10	.152	.889	10	.166
	Pretest Model STAD	.165	10	.200*	.953	10	.708
	Posttest Model STAD	.196	10	.200*	.895	10	.191

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dari model pembelajaran NHT dan STAD dapat dilihat pada tabel 4 diatas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Teknik *Shapiro-Wilk* berbantuan *SPSS 20.00 for Windows* mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ dengan demikian data ini tergolong normal . Tingkat signitifikan skor *pretest* model pembelajaran NHT adalah $0,119 > 0,05$ yang berarti nilai berdistribusi normal. Tingkat signitifikan skor *posttest* model pembelajaran NHT adalah $0,116 > 0,05$ artinya berdistribusi normal. Sedangkan tingkat signitifikan skor *pretest* model pembelajaran STAD adalah $0,708 > 0,05$ artinya berdistribusi normal. Tingkat skor *posttest* STAD adalah $0,191 > 0,05$ artinya nilai berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Pretest* Model Pembelajaran NHT dan STAD

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kreatif	Based on Mean	.556	1	17	.466
	Based on Median	.160	1	17	.694
	Based on Median and with adjusted df	.160	1	16.597	.694
	Based on trimmed mean	.534	1	17	.475

Hasil pada tabel 5 menunjukkan hasil uji homogenitas melalui metode *Levene's Test*. Interpretasi dilakukan dengan memilih rata-rata (*Based on Mean*). Nilai homogenitas dilihat dari nilai signitifikansi $0,466 > 0,05$ sehingga data tersebut memiliki variansi yang homogen atau sama.

Tabel 6. Uji Homogenitas *Posttest* Model Pembelajaran NHT dan STAD

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kreatif	Based on Mean	.370	1	18	.550
	Based on Median	.499	1	18	.489
	Based on Median and with adjusted df	.499	1	15.101	.491
	Based on trimmed mean	.395	1	18	.538

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas melalui metode *Leven's Test*. Interpretasi dilakukan dengan menentukan salah satu statistik, yakni statistik yang dilakukan dengan melihat rata-rata (*Based on Mean*). Nilia homogenitas dilihat dari nilai signitifikasi yaitu $0,550 > 0,05$ sehingga data tersebut variansi yang homogen atau sama.

Tabel 7. Uji Linearitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran NHT

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	(Combined)	6499.355	8	812.419	82.052	.085
	Between Groups	5411.057	1	5411.057	546.502	.027
	Deviation from Linearity	1088.298	7	155.471	15.702	.192
	Within Groups	9.901	1	9.901		
Total	6509.256	9				

Berdasarkan tabel 7 bahwa dari uji linearitas skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran NHT dapat dilihat dari statistik yang dilakukan dengan *Deviation From Linearity* menunjukkan hasil uji linearitas memperoleh signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran NHT memiliki hubungan yang linear.

Tabel 8. Uji Linearitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran STAD

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	Between Groups	(Combined)	6499.355	8	812.419	82.052	0.085
		Linearity	5411.057	1	5411.06	546.502	0.027

Pretest	Deviation from Linearity	1088.298	7	155.471	15.702	0.192
	Within Groups	9.901	1	9.901		
	Total	6509.256	9			

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari uji linearitas yang diperoleh skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *STAD* dapat dilihat dari statistik yang dilakukan dengan *Deviation from Linearity* menunjukkan hasil uji linearitas *pretest* dan *posttest* memperoleh signfikasi sebesar $0,192 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *STAD* memiliki hubungan yang linear.

Tabel 9. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji *Ancova*

Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Model NHT	54.6090	26.89332	10
Model STAD	52.5510	30.06004	10
Total	53.5800	27.78005	20

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Ancova* dilakukan pada model pembelajaran *NHT* memiliki jumlah artikel sebanyak 10 denga rata-rata 54,60. Sedangkan pada model pembelajaran *STAD* dengan jumlah artikel sebanyak 10 mempunyai rata-rata 52,55. Sehingga dari hasil tersebut terdapat perbedaan antara model pembelajaran *NHT* dan *STAD* ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran *NHT* lebih lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *STAD*.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji *Ancova*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	11338.141 ^a	2	5669.070	28.987	.000	.773
Intercept	14.677	1	14.677	.075	.787	.004
Pretest	11316.964	1	11316.964	57.866	.000	.773
Model_Pem	376.759	1	376.759	1.926	.183	.102
Error	3324.749	17	195.573			
Total	72079.217	20				
Corrected Total	14662.889	19				

a. R Squared = .773 (Adjusted R Squared = .747)

Berdasarkan hasil uji *Ancova* terdapat pada kolom tabel model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa signitifikasi pada kolom Sig. sebesar 0,183. F hitun yang diperoleh adalah 1,926 dan F tabel yang terdapat dari perolehan data diatas adalah 3,55. 3,55 di dapat dengan menggunakan rumus $T \text{ tabel} = 0,05$. $Df1 = k-1, 3-1 = 2$. $Df2 = n - k, 20 - 3 = 17$. Berdasarkan hasil uji *Ancova* yang terletak pada kolom model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa signitifikasi pada kolom Sig. sebesar 0,000. F hitung yang diperoleh adalah 28,987 dan F tabel yang terdapat dari perolehan data diatas adalah 3,55.

Sesuai dengan penghitung hopotesis dengan menggunakan uji *Ancova* menggunakan *Univeriate* yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Uji *Ancova* membuktikan F hitung $> F \text{ tabel}$ yakni $28,987 > 3,55$ dan signtifikasinya $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signitifikan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division* ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran siswa SD.

Tabel 11. Interpretasi *Effect Size*

Effect Size	Interprestasi
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	Sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Besar
$d > 0,8$	Sangat Besar

Effect Size (Besaran Efek) adalah perbedaan antara skor penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division*. *Effect Size* merupakan satuan standar yang dapat digunakan sebagai perbandingan antara beberapa skala yang berbeda. *Effect Size* yang dapat digunakan dalam penelitian ialah *Cohen's d*, yang dapat diartikan bahwa semakin besar nilainya maka semakin besar perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division*. Tabel 12 berikut adalah interpretasi *Effect Size*.

Tabel 12. Uji *Effect Size* Menggunakan Uji *Ancova*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	11338.141 ^a	2	5669.070	28.987	.000	.773
Intercept	14.677	1	14.677	.075	.787	.004
Pretest	11316.964	1	11316.964	57.866	.000	.773
Model_Pem	376.759	1	376.759	1.926	.183	.102
Error	3324.749	17	195.573			
Total	72079.217	20				
Corrected Total	14662.889	19				

a. R Squared = .773 (Adjusted R Squared = .747)

Sesuai dengan tabel 12 diatas melakukan Uji *Effect Size* menggunakan uji *Ancova* pada model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division* terdapat hasil yang terlihat pada kolom *Corrected Model* yang telah diketahui *Partial Eta Squared* sebesar 0,773 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division* memberikan pengaruh tergolong sedang terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Bahwa hasil terlihat dan dapat dibuktikan dengan hasil uji *Ancova* pada tabel 9 menunjukkan jumlah rata-rata skor *posttest* model pembelajaran *NHT* sebesar 54,6090 bahwa hasil dari model pembelajaran *NHT* lebih besar dari pada hasil rata-rata skor *posttest* model pembelajaran *STAD* yakni sebesar 52,5510. Sesuai dengan hasil uji *Ancova*, maka bias peneliti simpulkan model pembelajaran *NHT* lebih efektif dari pada model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan taksiran *Effect Size* dilihat dari *Partial Eta Square* pada tabel 11 menunjukkan hasil yaitu 0,773 dari hasil yang telah didapatkan, memperlihatkan bahwa model pembelajaran *NHT* dan *STAD* memberikan pengaruh tergolong sedang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Dari simpulan tersebut dapat diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *STAD* dalam kemampuan berpikir kreatif. Maka penelitian memberikan referensi supaya model pembelajaran *NHT* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Daftar Pustaka

- Dachi R. Alyakin, (2017). *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*. CV. Budi Utama: Yogyakarta
- H. Punaji Setyosari. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Halimah, N. (2017). Perbedaan Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 267-275. 267-275.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ishak, M., Jekti, D. S. D., & Sridana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1).
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Santiana, N. L. P. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasangker. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatn, Etin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Spencer, K. (1992). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan:
- Syaodih, N. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara